

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan penggerak utama proses pembelajaran adalah seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam proses menempuh pendidikan setiap anak, terlebih pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta masa depan anak-anak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah profesi yang mulia dan memiliki makna tersendiri, namun dibalik itu pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang memiliki tanggungjawab yang besar. Burhan & Saugadi (2017) dalam penelitiannya menjelaskan guru mempunyai peran utama dalam meningkatkan pendidikan yaitu sebagai penentu keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan, guru juga memiliki dampak pada terbentuknya kegiatan pembelajaran dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam proses memenuhi tanggungjawab tersebut, pastinya guru menghadapi berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal.

Tantangan guru dalam bekerja bisa sangat beragam, salah satunya adalah menghadapi keberagaman karakteristik siswa. Guru memiliki tugas mengajar di berbagai kelas, dalam proses mengajar ini tentunya guru menemui banyak siswa

dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Tidak jarang ditemukan siswa yang memiliki kemampuan menangkap pembelajaran yang kurang baik. Dalam interaksi pembelajaran juga sebagian siswa cenderung pasif, hal ini karena setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi akan cenderung lebih aktif dibandingkan siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah. Siswa yang sikap disiplin rendah cenderung akan susah untuk diberikan pemahaman pembelajaran, sikap tidak acuh dan indisipliner terhadap peraturan menjadi tantangan bagi guru dalam proses mengajar. Selain memberikan pembelajaran, guru juga memiliki tugas-tugas administrasi yang mungkin terlihat sederhana namun kadang menghabiskan banyak waktu. Terlebih jika guru memiliki jabatan tertentu, tugas administrasi seorang guru menjadi lebih banyak dan beragam. Penelitian oleh Sancoko (2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil kerja guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja guru dapat berupa interaksi antara guru dengan siswa. Karakteristik siswa yang beragam dapat menciptakan lingkungan kerja yang menantang.

Perkembangan teknologi zaman sekarang menuntut guru bekerja menggunakan perangkat elektronik dan *platform* digital lainnya. Bagi guru muda mungkin hal tersebut bukan masalah besar, namun bagi guru senior adaptasi teknologi ini adalah tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan karena guru harus terus meningkatkan kompetensi mereka dan kembali belajar dalam menggunakan dan memanfaatkan peralatan dan *platform* digital agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Penelitian Handiko (2023) menunjukkan masih adanya guru yang belum

dapat memberdayakan teknologi secara maksimal sehingga menjadi penghambat guru dalam memperoleh hasil kerja yang baik. Penyesuaian kurikulum yang terjadi di dunia pendidikan, menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kecakapan, kreatifitas, tanggung jawab dan keahlian dalam menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran agar tujuan dalam kurikulum dapat tercapai. Dalam kata lain, kompetensi guru harus terus dikembangkan seiring berjalannya waktu. Tantangan internal dan eksternal tersebut dapat menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam memperoleh hasil kerja yang diharapkan.

Selain berkontribusi dalam proses siswa menempuh pendidikan, seorang guru juga berkontribusi dalam mencapai tujuan instansi sekolah maupun tujuan pendidikan melalui hasil kerjanya. Penelitian oleh Martini (2022) menjelaskan bahwa hasil kerja atau kinerja guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan dan menjadi penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Untuk mencapai hasil kerja yang baik guru harus memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan jenjang serta kurikulum yang berlaku, serta harus dapat memenuhi sasaran kerja pegawai (SKP) yang ditetapkan oleh instansi sekolah. Meski guru harus menghadapi berbagai tantangan dalam prosesnya bekerja, namun setiap instansi sekolah di berbagai jenjang pastinya berharap seluruh guru dapat memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan sasaran kerja pegawai (SKP) guna memastikan hasil kerja guru tetap baik, salah satunya adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Busungbiu.

Hasil kerja guru SMP Negeri 1 Busungbiu rutin diperiksa dan dievaluasi di akhir semester oleh kepala sekolah serta penilai kinerja dari pemerintah terkait. Secara keseluruhan, guru telah menjalankan tugasnya dengan baik, mencapai hasil kerja yang melebihi ekspektasi, sasaran kerja dan tujuan pembelajaran terpenuhi serta telah dapat mengelola kelas dan pembelajaran dengan sangat baik setiap harinya. Sasaran kerja pegawai (SKP) dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) telah dipenuhi setiap semester oleh seluruh guru. Hasil kerja guru-guru di SMP Negeri 1 Busungbiu ini telah sejalan dengan target yang diharapkan serta berkontribusi bagi instansi sekolah dalam memberikan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu hasil kerja yang baik dapat dilihat dari ketekunan guru dalam memberikan pembelajaran, serta tugas-tugas administrasi yang diselesaikan tepat waktu setiap semesternya.

Meski dalam bekerja guru menghadapi berbagai tantangan, namun tantangan tersebut tidak menghambat dan menyurutkan semangat serta ketekunan guru dalam bekerja. Tugas mengajar dan tugas administrasi yang dimiliki oleh setiap guru telah dikerjakan dan diselesaikan dengan baik. Guru yang mengemban jabatan tertentu juga dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai standar dan selesai tepat pada waktunya. Meski dihadapkan dengan berbagai tantangan, capaian kerja serta target pembelajaran dan segala kewajiban yang guru SMP Negeri 1 Busungbiu miliki sudah dapat dicapai dan dituntaskan dengan baik di setiap semester.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Anteseden Hasil Kerja Guru SMP Negeri 1 Busungbiu”, guna mengetahui faktor apa yang memicu baiknya hasil kerja guru SMP Negeri 1 Busungbiu. Hal ini menjadi kontradiktif karena berdasarkan

fenomena yang terjadi guru menghadapi berbagai tantangan dari internal maupun eksternal dalam menjalankan pekerjaannya, tantangan-tantangan tersebut seharusnya menjadi faktor penghambat tercapainya hasil kerja guru. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Handiko (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa faktor penghambat hasil kerja guru yang diantaranya berasal ruang internal maupun eksternal guru itu sendiri. Selain itu, penelitian terkait dengan identifikasi faktor-faktor yang memicu hasil kerja guru baik ditengah berbagai tantangan yang dihadapinya masih belum banyak ditemukan. Kesenjangan ini perlu dilengkapi untuk memaksimalkan hasil kerja guru. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi saran dan masukan bagi instansi sekolah untuk menentukan desain pekerjaan seperti apa yang harus diterapkan, guna mempertahankan dan meningkatkan hasil kerja guru sehingga meningkatkan kualitas pendidikan serta tercapainya tujuan bersama baik di instansi sekolah maupun instansi pendidikan daerah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka teridentifikasi masalah bahwa “Dalam proses mencapai hasil kerja yang diharapkan guru menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal”.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian akan difokuskan untuk meninjau anteseden hasil kerja guru SMP Negeri 1 Busungbiu, di tengah berbagai tantangan yang dihadapinya. Fokus pembahasan lebih detail pada “Bagaimana dimensi pekerjaan mempengaruhi

kondisi psikologis guru sehingga guru mampu memperoleh hasil kerja yang diharapkan meski menghadapi berbagai tantangan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menarik satu rumusan masalah yaitu “Bagaimana dimensi pekerjaan mempengaruhi kondisi psikologis guru sehingga guru mampu memperoleh hasil kerja yang diharapkan meski menghadapi berbagai tantangan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Anteseden hasil kerja guru SMP Negeri 1 Busungbiu”.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia terkhusus pada teori anteseden hasil kerja guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya, serta dapat memberikan wawasan serta informasi kepada berbagai pihak mengenai anteseden hasil kerja guru SMP Negeri 1 Busungbiu.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah saran, masukan serta referensi untuk membuat kebijakan dalam mengambil langkah kedepan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali hasil kerja guru di SMP Negeri 1 Busungbiu, sehingga SMP Negeri 1 Busungbiu tetap dapat mempertahankan kualitas pendidikannya dengan memaksimalkan segala fungsi sumber daya manusia yang dimilikinya.

